

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren termasuk lembaga pendidikan yang berakar panjang pada budaya bangsa Indonesia. Dilihat dari sisi sejarah, pesantren bukan hanya sebagai makna keislaman namun juga keotentikan Indonesia, karena sudah ada lembaga yang sama di masa Hindu Budha berkuasa, sedangkan Islam melanjutkan dan meng-Islamkan. Selain menjadi pusat pendidikan keagamaan, pesantren juga ikut andil dalam memberi pelayanan sosial kepada masyarakat yang berada di lingkungannya. Melalui pemberian layanan tersebut, pesantren melengkapi dirinya dengan berbagai komponen pendidikan lainnya seperti keterampilan, kesehatan dan lainnya.

Membahas pesantren, tidak lepas dari unsur-unsur yang berkaitan. Berbicara tentang sistem pesantren setidaknya ada 3 komponen yang berkaitan satu sama lain. *Pertama* ialah kyai, sebagai pemimpin di pondok pesantren. Seorang tokoh yang melaksanakan, mengatur serta bertanggungjawab terhadap semua kegiatan di pesantren. *Kedua* ialah santri, merupakan murid yang menuntut ilmu tentang Islam dari kyai. Santri termasuk komponen yang penting karena jika tidak ada santri, ibaratnya kyai seperti raja yang tidak memiliki rakyat. Santri ialah sumber daya manusia yang mendukung pesantren serta menopang pengaruh dan masyarakat. *Ketiga* ialah pondok, yakni tempat tinggal yang sistemnya asrama dan difasilitasi oleh kyai untuk mendukung murid (santri)nya. Demikian unsur-unsur pesantren merupakan komplek perumahan yang mencakup rumah kyai beserta keluarga, beberapa pondok dan ruangan belajar termasuk masjid.<sup>1</sup> Seperti pondok pesantren Lirboyo Kediri merupakan pondok pesantren yang sukses mencetak santri yang berbasis mandiri dan sukses diberbagai bidang: ekonomi, pendidikan, seni, bahkan dalam bidang politik. Dengan harapan, para alumni dapat berkiprah di masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan dengan tetap

---

<sup>1</sup> Endang Turmuzi, *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta:LKIS Yogyakarta, 2009), 35.

mengutamakan karakter santri yang sudah diajarkan dan diteladankan di lingkungan pondok pesantren.

Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam mengembangkan akhlaq serta mental masyarakat guna mencetak manusia yang mempunyai budi luhur, mengetahui norma-norma yang berkaitan dengan manusia, alam semesta serta Tuhan yang menjadi tujuan akhir kehidupan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berakar panjang pada budaya bangsa Indonesia. Disamping sebagai pusat pendidikan keagamaan, pesantren juga memiliki peran melayani masyarakat secara sosial. Melalui pemberian layanan tersebut, pesantren melengkapi dirinya dengan berbagai komponen pendidikan lainnya seperti keterampilan, kesehatan dan lainnya.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu unsur pendidikan, karena keduanya merupakan suatu kegiatan yang membantu dan harus diberikan kepada seseorang terutama bagi murid di sekolah agar kualitas akademik dan non-akademik bisa meningkat. Hal tersebut sangatlah sesuai jika dipandang dari perumusan bahwa pendidikan adalah upaya yang secara sadar mempunyai tujuan dalam pengembangan kepribadian serta potensi (bakat, minat, serta kemampuannya). Kepribadian berkaitan dengan persoalan tindakan maupun sikap mental dan kemampuannya mencakup persoalan akademik dan ketrampilan yang diterapkan pada para santri melalui pendidikan di pondok pesantren. Tingkatan kepribadian dan kemampuan pada diri seorang individu merupakan gambaran kualitas dari orang yang berkaitan. Sehingga menjadi manusia yang berkualitas pikir dan perilakunya yang terwujud pada karakter santri.

Bimbingan keagamaan ialah kegiatan seorang ahli (*konselor*) yang memberi dan membantu individu ketika mengalami suatu persoalan (*klien*) dengan menggunakan teknik dalam pelayanan bimbingan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui wawancara di setiap pertemuan secara langsung supaya klien bisa mendapatkan pemahaman yang maksimal dari dirinya sendiri dan bisa menyelesaikan persoalan yang dilaluinya, dengan demikian bisa tercipta kehidupan yang seimbang dengan ketentuan dan petunjuk

Allah, serta bisa merasakan bahagia di kehidupan dunia maupun akhirat.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* (Q.S. An-Nahl:97)

Bimbingan keagamaan di sini bisa disebut sebagai media untuk mendukung santri agar bisa menjaga diri dan melatih karakter baik dalam melakukan setiap hal, karena karakter tersebutlah yang mencerminkan seorang santri, lebih-lebih dalam kehidupan di lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter adalah sebuah ungkapan yang kian mendapat pengakuan dari masyarakat sekarang ini, terlebih dengan ditemukannya penyimpangan-penyimpangan tindakan seseorang, khususnya dalam pembelajaran atau kinerja seseorang. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan sikap yang baik atau moral santri yang baik supaya murid tidak melakukan kekeliruan dan pelanggaran terhadap moral dalam pembelajaran.

Usaha pembentukan karakter santri bisa dilakukan mulai dari diri masing-masing. Sebab karakter merupakan bentuk sikap subjektif emosional yang utuh, serta mental yang menunjukkan watak seorang individu kepada sekitarnya dan seluruh respon tersebut yang bersifat psikologis dan sosial. Hal tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan keagamaan di lingkungan pondok pesantren untuk membentuk karakter santri.

Bentuk-bentuk bimbingan ini diantaranya membimbing santri dalam mengaji, arahan untuk sholat tepat waktu, kegiatan-kegiatan keagamaan lain seperti khithobah, sholat sunnah, berperilaku baik, saling membantu, dan senantiasa

meningkatkan bakat masing-masing. Hal ini menjadikan santri senantiasa terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan. Seperti di Al-Azhar para santri dibiasakan untuk berpidato dalam sebuah acara atau berkhotbah di masjid sekitar.

Menurut kodratnya, manusia kan selalu hidup bersama dan akan berlanjut dalam bentuk-bentuk komunikasi dan kondisi. Maka dari itu, aktivitas manusia kan selalu berbarengan dengan proses interaksi atau komunikasi, baik komunikasi dengan alam sekitar, sesama ataupun dengan Tuhannya baik itu secara sengaja atau tidak.<sup>2</sup> Sebagai makhluk sosial, maka santri yang masih pada usia belajar, mendapatkan bimbingan keagamaan dan keteladanan dari para pembimbing dengan tetap memperhatikan perbedaan setiap individu.

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap anak mempunyai sikap yang tidak sama, ada yang baik ada pula yang tidak wajar. Baik buruknya perbuatan itu dibentuk dari pengaruh lingkungan ataupun didikan yang diberikan saat di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Sebagaimana yang di tayangkan di berbagai media yaitu anak belum cukup umur sudah bertindak tidak senonoh, tidak menghormati kedua orang tua, lebih parahnya tidak mau mengakui orang tuanya atau berani membunuhnya. Hal tersebut menjadi pertanyaan di benak kita apakah pendidikan akhlak kita sudah tidak dilaksanakan atau dari anak yang tidak mampu mengatasi hambatan-hambatan atas berbagai keinginan sehingga pada akhirnya terjadi pelanggaran norma agama dan hukum.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mengarahkan anak dalam perilaku yang semula berakhlak kurang baik, menjadi anak yang berakhlak karimah. Hal ini dikarenakan pendidikan di pondok pesantren memberikan ajaran sopan dan santun kepada para santri agar senantiasa memperbaiki diri dengan akhlak yang baik. Sekarang pada masa pandemi ini, pendidikan di pondok pesantren menjadi tempat yang tepat dalam memberikan pengarahan anak, daripada anak di rumah dan tidak terkontrol akhlaknya karena perkumpulan mereka dengan lingkungan yang kurang tepat. Berbeda dengan kehidupan di pesantren, perilaku mereka

---

<sup>2</sup> Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman bagi Guru dan calon Guru)*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

senantiasa dipantau dan dapat diluruskan. Seperti Maulana Malikuddin merupakan alumni santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an ini dulu sering melanggar aturan ketika sekolah, tetapi sekarang menjadi Waka Kurikulum di madrasah kota Kudus.

Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus termasuk pendidikan non formal, pendidikan non formal adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilakukan secara terpisah ataupun merupakan bagian terpenting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang di maksudkan untuk melayani sasaran didik (santri) tertentu dan belajarnya tertentu pula. Hal ini seperti para santri di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus yang senantiasa mengutamakan tawadhu' dan santunnya terhadap semua orang, terutama kepada para kyai. Santri-santri tersebut senantiasa menghiasi diri dengan adab dan patuh terhadap orang tua, kyai, dan semua orang.

Bimbingan keagamaan yang diberikan dan diajarkan di pondok pesantren ini mempunyai tujuan supaya santri bisa belajar macam-macam akhlaq dimulai akhlaq kepada kyai, guru dan orangtua serta kepada teman sebaya. Maka dari itu sikap tersebut bisa dicontohkan dari guru kepada santrinya dalam pengembangan karakternya melalui bimbingan keagamaan. Hal yang bisa dilakukan dalam rangka pembentukan karakter yaitu dengan membiasakannya, melatihnya untuk berperilaku baik di setiap aktivitas, dan harus ditumbuhkan dari sejak dini dalam diri murid. Sebab kebiasaan serta latihan tersebutlah yang bisa menjadi penentu pembentukan karakter murid.<sup>3</sup>

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ  
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي

---

<sup>3</sup> Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus pada tanggal 15 Pebruari 2021

رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِهِمْ مِثْلَهَا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: *Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.* (Q.S. Al-Baqoroh:25)

Membiasakan adalah aktivitas yang biasanya dilakukan dan diterapkan dengan terus-menerus. Akan tetapi membiasakan disini ialah upaya berkelanjutan dengan melaksanakan suatu aktivitas secara berulang, sehingga seorang individu menjadi terbiasa melakukannya. Ketaatan santri dapat dilihat dari seberapa paham mereka mengenai agama, selain itu juga kemampuannya menerapkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam aktivitas sehari-hari dan membiasakan diri dengan karakter baik.

Bimbingan keagamaan yang diterapkan dalam pondok pesantren memberikan banyak pengalaman bagi para santri. Bimbingan keagamaan tersebut dilakukan agar para santri dapat membiasakan dengan karakter baik dan mampu menjadikan santri berkarakter. Melalui hal tersebut, peneliti mengajukan penelitian dengan judul: **"Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus"**.

## B. Fokus Penelitian

Hal yang menjadi fokus penelitian ini antara lain bimbingan keagamaan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul

Qur'an Kajeksan Kota Kudus, dan factor yang mendukung dan menghambat bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasar pada ulasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus?
2. Apa saja factor yang mendukung dan menghambat bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.:

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan wacana pustaka tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam kontek penelitian.
  - b. Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, bisa mengasah kreativitas dalam penelitian serta mendapatkan ilustrasi yang jelas mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam

- membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus..
- b. Bagi Orang Tua, agar memasukkan putra putrinya menjadi santri di pondok pesantren dan bangga pada anak-anak yang menjadi santri karena terbiasa dengan karakter mulia.
  - c. Bagi Pemerintah, Ponpes bisa memberikan pengajaran agama bagi santri agar dengan adanya ponpes, masyarakat semakin mantap menjadikan puta-putrinya memahami ilmu agama, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini ialah:

### 1. Bagian Muka

Bagian muka mencakup halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi ini mencakup lima bab, antara lain: bab I Pendahuluan, bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Deskripsi Lokasi dan Hasil penelitian serta Pembahasan, dan Bab V penutup.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab *pertama* yakni menjelaskan bimbingan keagamaan mencakup: pengertian bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, dan manfaat bimbingan keagamaan. Sub bab *kedua* yaitu pembentukan karakter santri meliputi: pengertian karakter, pembentukan karakter, tujuan pembentukan karakter santri, dan upaya pembentukan karakter santri. Sub bab *ketiga* penelitian terdahulu. Sub bab keempat yaitu kerangka berpikir

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat enam bagian meliputi: pendekatan penelitian, setting



penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini memuat dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran Umum Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus meliputi: sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus , keadaan geografis Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus , keadaan guru dan siswa Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus , dan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus. Sub bab kedua yaitu Hasil Penelitian meliputi: pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, dan faktor yang mendukung dan menghambat bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus. Sub bab *ketiga* pembahasan meliputi: analisis pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, dan analisis factor yang mendukung dan menghambat bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus.

Bab V Penutup. Pada bab V ini terdiri dari: simpulan, saran dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Di bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.